

## Strategi Optimalisasi Fundraising dan Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana di BAZNAS Jombang untuk Meringankan Korban Bencana Alam

Amin Awal Amarudin<sup>1</sup>, Ichda Choirun Nisak<sup>2</sup>, Ashlihah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>1</sup>[aaamarudin@gmail.com](mailto:aaamarudin@gmail.com), <sup>2</sup>[ichdachoirunnisak@gmail.com](mailto:ichdachoirunnisak@gmail.com), <sup>3</sup>[ashlihah@unwaha.ac.id](mailto:ashlihah@unwaha.ac.id)

**Abstract:** The Jombang Regency BAZNAS disaster response program provides services to help victims of natural disasters. The aim of this research is to explain fundraising and distribution strategies as well as supporting and inhibiting factors for the Jombang Disaster Response Synergy program at BAZNAS Jombang Regency. This research method was carried out using a qualitative approach, while the data analysis used the Miles and Hubberman model of qualitative descriptive analysis. Based on the study that has been carried out, data analysis can be drawn as follows. 1) The fundraising strategy for the Jombang disaster response synergy program at BAZNAS Jombang is: a) an indirect fundraising strategy. b) direct fundraising strategy. 2) the distribution strategy for the Jombang disaster response synergy program at BAZNAS Jombang Regency is: collaborating with disaster agencies at the location of the disaster.

**Keywords:** fundraising strategy, distribution strategy, synergy jombang

**Abstrak:** Program tanggap bencana BAZNAS Kabupaten Jombang menyediakan layanan membantu korban bencana alam. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan strategi fundraising dan distribusi serta faktor pendukung dan penghambat program Jombang Sinergi Tanggap Bencana di BAZNAS Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Hubberman. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) strategi fundraising program jombang sinergi tanggap bencana di BAZNAS Jombang adalah: a) strategi fundraising secara tidak langsung. b) strategi fundraising secara langsung. 2) strategi distribusi program jombang sinergi tanggap bencana di BAZNAS Kabupaten Jombang adalah: melakukan kolaborasi dengan lembaga kebencanaan di lokasi terjadinya bencana.

**Kata Kunci:** Strategi Fundraising, Strategi Distribusi, Jombang Sinergi.

### PENDAHULUAN

Ditengah-tengah kehidupan masyarakat islam terdapat anjuran umat muslim untuk menunaikan membayar zakat, infaq, dan shodaqoh. Bentuk anjuran ini telah

diatur dalam rukun Islam yang ke empat. Perintah untuk menunaikan ibadah ini diwajibkan bagi seluruh umat islam yang mampu.<sup>1</sup>

Di dalam dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an perintah menunaikan ibadah zakat dirujuk sebanyak 82 kali bersama dengan sholat.<sup>2</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam AL-Qur'an pada surat Al-Baqoroh ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”<sup>3</sup>

Peraturan Nomor 23 Tahun 2011 mengatur tentang penyelenggaraan zakat seperti perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan.<sup>4</sup> Dimana dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah.<sup>5</sup> Peraturan ini juga bermakna bahwa hal ini terkait dengan peningkatan kapasitas pelaksanaan sehingga kelak dapat berkembang menjadi lembaga amil zakat, memiliki kepercayaan oleh daerah setempat, dan mempunyai peluang yang baik dimasa yang akan datang bagi kepentingan umat serta mampu memberikan dampak yang baik pada kualitas pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh dalam hal menghimpun maupun mendistribusikan.<sup>6</sup>

Keberadaan masyarakat merupakan bagian utama dalam pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh, hal ini dikarenakan masyarakat adalah donatur dan berperan sebagai penerima manfaat dari zakat, infaq dan shodaqoh tersebut. Pihak donatur adalah kelompok warga yang beragama islam sedangkan yang menerima manfaat adalah

---

<sup>1</sup> Innaka Sari and others, ‘Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin Nu (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban’, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2.2 (2021), pp. 2745–8407.

<sup>2</sup> M Tech Student and others, ‘Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia’, *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), pp. 1–13.

<sup>3</sup> Santoso, ‘Dasar Hukum Dan Dalil Tentang Zakat Dari Al Qur'an Dan Hadits’, *Yatim Mandiri Blog* <<https://yatimmandiri.org/blog/berbagi/dalil-tentang-zakat/>> [accessed 12 March 2023].

<sup>4</sup> ‘Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat’, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2020 <<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1593652800/undang-undang-tentang-pengelolaan-zakat>> [accessed 12 March 2023].

<sup>5</sup> Suprihantosa Sugiarto and Nurul Aulia Febriyani, ‘Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli’, *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5.1 (2021), 95–115.

<sup>6</sup> Suprihantosa Sugiarto and Nurul Aulia Febriyani, ‘Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan....’, 95–115.

masyarakat secara keseluruhan, baik muslim maupun non muslim.<sup>7</sup> Dalam golongan non Islam yang dimaksud adalah golongan *dzimmi* (orang kafir yang tidak memerangi umat muslim), maka boleh menyalurkan ke non muslim dengan syarat masyarakat muslim lebih diutamakan terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Dalam Fundraising dan Pendistribusian terdapat beberapa lembaga yang menaungi dana tersebut, salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional adalah suatu lembaga pemerintahan non-sistematis yang independen serta berada di bawah Presiden Republik Indonesia.<sup>9</sup> Salah satu program BAZNAS adalah menghimpun dan mendistribusikan dananya untuk korban bencana alam.

Dana BAZNAS yang dikerahkan tersebut merupakan bagian dari infaq warga masyarakat. Infaq adalah bentuk pengeluaran wajib sebagian harta atau penghasilan yang digunakan untuk untuk tujuan tertentu tanpa adanya takaran nisab dari harta tersebut.<sup>10</sup> Dengan adanya program tersebut diharapkan *muzakki* dapat memberikan dana infaqnya kepada lembaga yang sudah memiliki kepercayaan dari masyarakat, sehingga dana infaq dapat diberikan untuk yang membutuhkan dengan sasaran yang tepat.<sup>11</sup>

Program BAZNAS tanggap bencana merupakan gerakan sosial yang dikerahkan oleh warga. Selain itu dengan program tanggap bencana ini diharapkan dapat menginspirasi, kontribusi, memberikan manfaat bagi masyarakat agar lebih peduli dengan korban bencana alam kepada lembaga pengelola zakat agar lebih terguga untuk membantu korban bencana alam. Tema inilah yang menjadi fokus tema yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tujuannya tidak lain adalah agar dapat memberikan inspirasi dan kontribusi ilmiah terkait peningkatan dan pengembangan model strategi optimalisasi pengelolaan

---

<sup>7</sup> Ahmad Syafiq, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf)', *Zakat Dan Wakaf*, 5.2 (2018), pp. 362–85.

<sup>8</sup> Ahmad Satori Ismail and Dkk, 'Fikih Zakat Kontekstual Indonesia', *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, 2018, pp. 258–59.

<sup>9</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tentang pengelolaan zakat.

<sup>10</sup> Sari and others.

<sup>11</sup> Okta Khusna Aisi, 'Program Baitul Qiradh Dalam Pemberdayaan Ponorogo Makmur Perspektif Fiqih Muamalah( Studi Kasus Baznas Ponorogo) Tahun 2022', *At-Tasyri Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syari'ah*, 3.1 (2023), pp. 15.

dana bantuan masyarakat untuk membantu korban bencana alam, yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan. Adapun pemilihan BAZNAS sebagai penelitian karena dilandasi oleh observasi peneliti bahwa BAZNAS Jombang mempunyai pengalaman memberikan bantuan untuk korban bencana alam, sehingga layak untuk diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian atas landasan pada filsafat, yang diterapkan untuk meneliti pada kondisi alami (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, metode pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menjelaskan kepada arti.<sup>12</sup>

Dalam hasil riset penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny Cotarika Tambayong dengan judul penelitian Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara terhadap Pembedayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam, dengan hasil bahwa Program kebencanaan BAZNAS di Kabupaten Luwu Utara telah menyalurkan bantuan dan pengawasan terhadap korban bencana.<sup>13</sup> Hasil riset penelitian terdahulu dilakukan oleh M. Riki Mahendra dengan judul penelitian Pengelolaan Program BAZNAS Tanggap bencana oleh BAZNAS Kabupaten Kampar, dengan hasil penelitian Program BAZNAS Tanggap Bencana telah dilakukan secara efektif dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>14</sup>

Dari hasil riset-riset tersebut terdapat temuan yang belum terdapat pembahasan secara detail mengenai strategi pengumpulan dan pendistribusian dana untuk program Tanggap Bencana yang disalurkan oleh Lembaga kepada korban yang terdampak bencana alam. Sebagai kebaruan dalam riset ini adalah pembahasan mengenai bagaimana strategi Lembaga BAZNAS dalam menghimpun dan mendistribusikan dana untuk korban bencana alam, khususnya di lembaga BAZNAS yang ada di Kabupaten Jombang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Strategi

---

<sup>12</sup> Urip Aryanto, 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', Metode Penelitian, 1, 2018, 13.

<sup>13</sup> H C TAMBAYONG, 'Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam' (IAIN Palopo, 2022) <[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4954/1/HENNY\\_COSTARIKA\\_TAMBAYONG.PDF](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4954/1/HENNY_COSTARIKA_TAMBAYONG.PDF)>.

<sup>14</sup> M Riki Mahendra and others, 'Pengelolaan Program Baznas Tanggap Bencana Oleh Baznas Kabupaten Kampar', 2022.

Optimalisasi Fundraising dan Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana di BAZNAS Jombang untuk Meringankan Korban Bencana Alam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan program Tanggap Bencana BAZNAS Kabupaten Jombang harus memiliki strategi yang sesuai agar bisa mencapai tujuan yang telah terencana sebelumnya. Menurut Onang Effendi Strategi adalah kolaborasi antara rancangan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>15</sup> Menurut Nopiardo fundraising adalah suatu konsep menyeluruh yang dijalankan oleh lembaga dalam menumbuhkan penghimpun dana yang dilakukan dengan cara memperoleh atau mendapatkan dana.<sup>16</sup>

Menurut Young strategi pengumpulan dana atau fundraising adalah tombak kesuksesan sebuah kegiatan pengumpulan dana, di misalkan seperti sebuah panduan dalam perjalanan lembaga sosial yang akan memberikan sebuah analisa mengenai faktor dari dalam dan luar, serta menunjukkan bagaimana cara memperoleh hasil terbaik dari kegiatan usaha pengumpulan dana yang telah dilaksanakan.<sup>17</sup>

Pendistribusian dana yang disalurkan untuk bencana alam di BAZNAS Kabupaten Jombang melalui strategi yang baik. Strategi Distribusi dapat dimaksudkan sebagai kegiatan penyaluran yang memiliki tujuan untuk mempercepat dan memperlancar penyediaan produk dan jasa dari produsen ke konsumen serta menyediakannya untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen.<sup>18</sup> Berikut hasil penelitian tentang bagaimana strategi fundraising dan strategi distribusi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.

---

<sup>15</sup> Rohmat Agung Setiawan, Novi Mubyarto, and Ambok Pangiuk, 'Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (Tahun 2011-2015)', *IJIEB: Indonesia Journal of Islamics and Business*, 3 (2018), pp. 43–61.

<sup>16</sup> Ghea Agita and Moch. Khoirul Anwar, 'Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.26740/jekobi.v4n2.p1-12.

<sup>17</sup> Stafhanie Dumas and others, 'Strategi Fundraising Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program "Tersenyum" Rumah Sosial Kutub Jakarta Selatan)', *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 3.1 (2022), pp. 51–60.

<sup>18</sup> Yolanda Berti, 'Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.

## 1. Strategi Fundraising Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana

Strategi Fundraising yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang dalam menghimpun dana program Jombang Sinergi Tanggap Bencana meliputi:

### 1) Strategi Fundraising secara tidak langsung

Metode fundraising tidak langsung adalah metode menghimpun dana memanfaatkan cara tidak melibatkan muzakki secara langsung. Strategi ini dapat diselesaikan menggunakan prosedur promosi yang menuju untuk tujuan membentuk brand lembaga yang kuat, dengan tidak mengaitkan tanpa penyuluhan untuk transaksi donasi secara langsung. Contoh dari metode ini adalah: *image campaign* dan penyelenggaraan *Event, advertorial*, melalui perantara, dan menjalin relasi.<sup>19</sup>

Strategi fundraising secara tidak langsung yang dilakukan oleh BAZNAS Jombang ini dilakukan dengan pembuatan flyer/pamflet mengenai kebencanaan yang telah terjadi, flyer/pamflet tersebut kemudian akan di unggah ke sosial media yang dimiliki oleh BAZNAS Jombang, seperti di instagram dan whats app. Dengan disebarkannya flyer/pamflet tersebut maka muzakki/donatur yang ingin berdonasi akan tergerak hatinya untuk ikut membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Media yang digunakan dalam strategi ini adalah melalui transfer dan secara tunai. Dalam pembayaran secara transfer donator memperoleh nomor rekening dari sebaran flyer/pamflet sedangkan media tunai, donatur langsung datang ke kantor BAZNAS. Dari kedua metode tersebut pihak BAZNAS akan memberikan bukti dokumentasi berupa foto dan sertifikat kepada donatur.

### 2) Strategi Fundraising secara langsung

Metode fundraising langsung adalah metode menghimpun dana menggunakan cara melibatkan keterlibatan muzakki secara langsung. Contoh dari metode ini adalah: Direct Advertising, Direct Mail, Telefundraising dan presentasi langsung.<sup>20</sup>

Strategi pengumpulan dana kebencanaan yang dilakukan secara langsung ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini berupa penjelasan

---

<sup>19</sup> Camellia Mahdalena, 'Strategi Fundrising Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Kabupaten Semarang)', *Skripsi*, 2020, 14-15.

<sup>20</sup> Camellia Mahdalena, 'Strategi Fundrising Badan Amil Zakat Nasional...', 14-15.

mengenai pentingnya berbagi kepada yang lebih membutuhkan. Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk membangun kesadaran adik-adik yang masih sekolah.

Sosialisasi ini menargetkan pelajar yang masih duduk dibangku SD, SMP, dan SMA. BAZNAS mengirimkan informasi ke sekolah-sekolah yang ditargetkan oleh BAZNAS. Namun tidak semua sekolah akan merespon dan memberikan bantuan.

Dalam strategi ini BAZNAS juga mengunggah dokumentasi ke sosial media instagram, hal ini perlu dilakukan agar mennggugah muzakki/donatur lain untuk ikut serta berdonasi seperti masyarakat umum yang belum pernah berinfaq ke BAZNAS. Karena di BAZNAS sendiri terdapat donatur tetap dan donatur yang tidak tetap, dalam artian belum pernah berzakat dan berinfaq ke BAZNAS.

#### a. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Fundraising

Faktor pendukung strategi fundraising mencakup 2 hal yaitu pemerintah dan masyarakat. Peran Pemerintah yang tidak lain juga sebagai tokoh masyarakat adalah sebagai pemberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh melalui lembaga yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat.<sup>21</sup>

Faktor Pendukung dari strategi fundraising program Jombang Sinergi Taggap Bencana adalah:

##### 1) Memiliki *Muzakki*/donatur yang memadai

Pada saat terjadi bencana di suatu wilayah, diperlukan *muzakki*/donatur yang memadai untuk proses pengumpulan dana. Dengan memiliki muzakki/donatur yang memadai maka program Jombang Sinergi Tanggap Bencana di BAZNAS akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

##### 2) Memiliki legalitas lembaga

BAZNAS merupakan suatu lembaga zakat yang langsung dibawah naungan pemerintah. Dalam artian BAZNAS memiliki surat kerja yang langsung diturunkan dari pemerintah. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang memiliki kepercayaan tersendiri dari masyarakat.

##### 3) Kemudahan dalam memberikan sumbangan

---

<sup>21</sup> Nauval Hilmy Ramadhan, Rahmad Hakim, and Muslikhati Muslikhati, 'Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu', *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.01 (2021), pp. 63–72.

BAZNAS telah menyediakan layanan penyaluran melalui via transfer hal tersebut memudahkan muzakki/donatur yang ingin ikut andil memberikan bantuan.<sup>22</sup>

Penghambat adalah halangan atau rintangan yang akan dialami oleh suatu lembaga. Hambatan yang dialami akan menyebabkan kegiatan strategi fundraising akan menimbulkan pengaruh buruk pada kegiatan tersebut.

Faktor Penghambat dari program tanggap bencana strategi fundraising sendiri adalah masyarakat kurang adanya pemahaman terkait lembaga BAZNAS sendiri, hal tersebut mengakibatkan *muzakki*/donatur tidak berdonasi ke BAZNAS Jombang, melainkan ke lembaga yang memiliki program kebencanaan lainnya.

#### **b. Keunggulan Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana dengan Program Kebencanaan lain**

Terdapat 2 keunggulan yang dimiliki BAZNAS, sehingga hal tersebut yang menjadi pembeda antara program kebencanaan di BAZNAS dan lembaga kebencanaan di lembaga lain, yaitu diantaranya:

1) BAZNAS lembaga pemerintah

Jika dilihat dari sisi fundraising keunggulan Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana adalah BAZNAS merupakan lembaga yang dibawah naungan pemerintah. Dengan adanya keunggulan tersebut bisa disimpulkan bahwa BAZNAS bukan lembaga ilegal dan seharusnya masyarakat lebih mengenal.

2) Memiliki program MCK (Mandi Cuci Kakus)

MCK (Mandi Cuci Kakus) merupakan salah satu program yang diterapkan ketika membantu korban bencana alam. MCK merupakan kamar mandi yang dibangun ditengah pengungsian masyarakat yang terdampak bencana alam. Program ini merupakan program yang hanya dimiliki oleh program kebencanaan di BAZNAS Jombang.

---

<sup>22</sup> Nauval Hilmy Ramadhan, Rahmad Hakim, and Muslikhati Muslikhati, 'Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat...',67-72.

## 2. Strategi Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana

Strategi Distribusi dapat dimaksudkan sebagai kegiatan penyaluran yang memiliki tujuan untuk mempercepat dan memperlancar penyediaan produk dan jasa dari produsen ke konsumen serta menyediakannya untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen.<sup>23</sup>

Dalam menyalurkan dana yang telah dikumpulkan, BAZNAS tidak melakukan penyaluran secara pribadi, melainkan menjalankan kolaborasi dengan lembaga kebencanaan terkait disuatu wilayah yang terdampak bencana. Salah satu lembaga kebencanaan yang melakukan kolaborasi dengan BAZNAS Jombang adalah BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). BPBD dan BAZNAS membentuk strategi dengan membentuk sebuah posko yang diberi nama posko komando. Posko komando ini dibuat agar lebih mudah berkoordinasi antara BPBD, BAZNAS dan masyarakat yang terdampak.

Tujuan dari dilakukannya kolaborasi tersebut adalah karena lembaga BPBD merupakan lembaga resmi kebencanaan, sedangkan di BAZNAS hanya divisi, bukan yang menaungi kebencanaan secara langsung. Dengan adanya kolaborasi tersebut juga akan memudahkan BAZNAS, karena untuk memberikan bantuan dibutuhkan tenaga yang cukup banyak, dengan adanya BPBD tersebut maka akan timbul gotong royong dan memudahkan pemberian bantuan.

### a. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Distribusi

Hal yang menjadi pendukung dari tersalurnya dana BAZNAS untuk bencana alam adalah BAZNAS Jombang telah memiliki banyak relawan kebencanaan. Sehingga pada saat telah terjadi bencana disuatu daerah, relawan tersebut telah siap siaga untuk membantu. Sehingga pada saat pendistribusian bantuannya BAZNAS tidak mencari relawan lagi.

Faktor yang menjadi penghambat dari pendistribusian program tanggap bencana ke lokasi terdampak adalah Pada saat terjadi bencana tertentu disuatu daerah, banyak komunitas maupun individu yang tergerak hatinya untuk mengulurkan tangannya membantu bahkan turun ke lokasi secara langsung.

---

<sup>23</sup> Berti Yolanda Berti, 'Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis)....

Namun tidak menutup kemungkinan langkah yang diambil tersebut dapat menyebabkan hambatan bagi lembaga kebencanaan tertentu.

Pasalnya komunitas atau individu tersebut tidak hanya menyalurkan bantuannya saja, tetapi ada juga yang menjadikan sebagai wisata. Hal tersebut jelas sangat mempengaruhi lembaga bencana dalam proses pendistribusiannya. Saat komunitas atau individu tersebut menyalurkan sendiri jalan di lokasi bencana akan menjadi macet, karena komunitas atau individu tersebut tidak hanya satu atau dua orang saja, tetapi sangat banyak. Hal tersebut akan sangat menghambat lembaga kebencanaan seperti BAZNAS untuk menuju lokasi.

**b. Alokasi Distribusi Program Jombang SINergi Tanggap Bencana**

**Tabel 1. Data alokasi dana program Jombang Sinergi Tanggap Bencana BAZNAS Kabupaten Jombang**

No.	Tahun	Tanggal Penyaluran Dana	Jenis Bencana	Lokasi	Alokasi Dana	Bentuk Bantuan
1.	2021	2 Februari 2021	Banjir	Dusun Karangwining, Desa Betek, Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang	Rp. 4.150.000	846 bungkus Nasi bungkus, 4 kardus kornet, 10 kardus air mineral
2.	2021	4 Februari 2021	Banjir bandang	Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang	Rp. 31.342.000	Sayur mayur, peralatan memasak, alas tidur, alat mandi
3.	2021	7-18 Februari 2021	Banjir	Dusun Pucanganom, Desa Pucangsimo, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang	Rp. 87.024.500	Sembako, sayur mayur, pakaian, bahan makanan, posko kesehatan, obat-obatan, air bersih, ice

						cream.
4.	2021	9 Desember 2021	Erupsi gunung se-meru	Dusun Sumbersari, Desa Supiturang Lor, Kecamatan Pro-nojiwo, Kabupaten Lumajang	Rp. 22.950.250	LDP (Layanan Dukungan Psikoso-sial), masker, obat-obatan, snack.
5.	2022	11 Maret 2022	Banjir	Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang	Rp. 2.681.000	Dapur umum berupa sayur mayur, telur, beras dan bahan me-masak lainnya.
6.	2022	12 Maret 2022	Banjir	Desa Tapen Kecama-tan Kudu, Kabupaten Jombang	Rp. 2.827.000	Dapur umum berupa sayur mayur, telur, beras dan bahan me-masak lainnya.
7.	2022	13 Maret 2022	Banjir	Desa Ketapang Kuning dan Desa Kedung Bogo,	Rp. 440.000	Dapur umum berupa sayur mayur, telur, beras dan bahan me-

				Kecamatan Ngusikan, Kabupat- en Jombang		masak lainnya.
8.	2022	5-18 Desember 2022	Gempa Bumi	Kabupaten Cianjur	Rp. 37.000.000	MCK, LDP (Layanan Dukungan Psikoso- sial), branding (stiker dan banner), peralatan belajar anak-anak (alat mewarnai dan meng- gambar), 54 paket snack.

Sumber: Hasil wawancara penelitian.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Wawancara dilakukan bersama Bapak Malik selaku koordinator tanggap bencana pada Rabu, 17 Januari 2024 pukul 13.22 dengan lokasi di kantor BAZNAS Kabupaten Jombang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait “Strategi Optimalisasi Fundraising dan Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana di BAZNAS Jombang untuk Meringankan Korban Bencana Alam” sebagai berikut:

### 1. Strategi Fundraising Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana

#### a. Strategi fundraising

##### 1) Strategi fundraising secara tidak langsung

Strategi yang dilakukan secara online dengan penyebaran flyer/pamflet mengenai bencana yang telah terjadi melalui sosial media seperti instagram dan whats app. Dengan disebarkannya flyer/pamflet tersebut muzakki dapat mendonasikan melalui media transfer dan tunai dengan datang langsung ke kantor BAZNAS.

##### 2) Strategi fundraising secara langsung

Strategi ini dilakukan dengan menargetkan pelajar, BAZNAS melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Sosialisasi ini berupa penjelasan mengenai pentingnya berbagi kepada yang lebih membutuhkan. Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk membangun kesadaran adik-adik yang masih sekolah.

### 2. Faktor pendukung dan penghambat strategi fundraising

Faktor pendukung meliputi:

- a. Memiliki *muzakki*/dantur yang memadai
- b. Memiliki legalitas lembaga
- c. Kemudahan dalam memberikan sumbangan

Faktor penghambat strategi fundraising adalah masyarakat kurang memahami terkait lembaga BAZNAS, hal tersebut menjadikan masyarakat memilih lembaga kebencanaan lain untuk berdonasi.

### 3. Strategi Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana

#### a. Strategi distribusi

BAZNAS Jombang melakukan penyaluran dana untuk korban bencana dengan cara kolaborasi atau bergabung dengan lembaga kebencanaan daerah yaitu BPBD. BPBD dan BAZNAS membentuk strategi dengan membentuk sebuah posko yang diberi nama posko komando. Posko komando ini dibuat agar lebih mudah berkoordinasi antara BPBD, BAZNAS dan masyarakat yang terdampak.

#### 4. Faktor pendukung dan penghambat strategi distribusi

Faktor yang mendukung strategi distribusi adalah program tanggap bencana di lembaga BAZNAS Kabupaten Jombang telah memiliki relawan kebencanaan yang banyak, hal tersebut akan memudahkan dalam menyalurkan bantuan ketika terjadi bencana.

Faktor penghambat strategi distribusi adalah pada saat terjadi bencana banyak individu yang memberikan bantuannya sendiri dengan terjun langsung ke lokasi bencana, hal tersebut mengakibatkan akses jalan di lokasi bencana menjadi macet sehingga menghambat relawan BAZNAS untuk menyalurkan bantuan.

Dari penelitian tersebut peneliti dapat memberikan saran kepada kedua belah pihak, yang pertama kepada pengurus Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana BAZNAS Jombang untuk lebih mengenalkan program dengan sosialisasi yang intensif sehingga masyarakat dapat berkontribusi lebih maksimal. Selanjutnya diharapkan BAZNAS merancang strategi baru yang lebih kreatif untuk menambah *muzakki*.

Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam pengembangan penelitian lanjutan dan direkomendasikan untuk meneliti program BAZNAS lain selain program tanggap bencana maupun variabel yang sama di lembaga zakat yang berbeda di lingkup Jombang selain BAZNAS seperti Aksi Tanggap Bencana (ACT), LAZISMU, Yayasan Al-Falah, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shoaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ), dan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agita, Ghea, and Moch. Khoirul Anwar, 'Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.26740/jekobi.v4n2.p1-12
- Aisi, Okta Khusna, 'Program Baitul Qiradh Dalam Pemberdayaan Ponorogo Makmur Perspektif Fiqih Muamalah( Studi Kasus Baznas Ponorogo) Tahun 2022', *At-Tasyri Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syari'ah*, 3.1 (2023), pp. 104–16
- Aryanto, Urip, 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 1, 2018, pp. 32–41
- Berti, Yolanda, 'Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021 <pository.radenintan.ac.id/11312/1/SKRIPSI 2.pdf>
- Dumas, Stafhanie, Muhammad Sahrul, Sokhivah, and Endang Rudiatin, 'Strategi Fundraising Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program "Tersenyum" Rumah Sosial Kutub Jakarta Selatan)', *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 3.1 (2022), pp. 51–60
- Ismail, Ahmad Satori, and Dkk, 'Fikih Zakat Kontekstual Indonesia', *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, 2018, pp. 258–59
- Mahdalena, Camellia, 'Strategi Fundrising Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Kabupaten Semarang)', *Skripsi*, 2020
- Mahendra, M Riki, Program Studi, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, D A N Ilmu, Universitas Islam, and others, 'Pengelolaan Program Baznas Tanggap Bencana Oleh Baznas Kabupaten Kampar', 2022
- Ramadhan, Nauval Hilmy, Rahmad Hakim, and Muslikhati Muslikhati, 'Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu', *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.01 (2021), pp. 63–72, doi:10.35905/balanca.v3i01.2133

- Santoso, 'Dasar Hukum Dan Dalil Tentang Zakat Dari Al Qur'an Dan Hadits', *Yatim Mandiri Blog* <<https://yatimmandiri.org/blog/berbagi/dalil-tentang-zakat/>> [accessed 12 March 2023]
- Sari, Innaka, Moch Zaenal, Azis Muchtharom, Moh Agus Sifa', Kata Kunci, Strategi Pengumpulan, and others, 'Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin Nu (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban', *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2.2 (2021), pp. 2745–8407
- Setiawan, Rohmat Agung, Novi Mubyarto, and Ambok Pangiuk, 'Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (Tahun 2011-2015)', *IJIEB: Indonesia Journal of Islamics and Business*, 3 (2018), pp. 43–61
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I Ml, and others, 'Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia', *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), pp. 1–13
- Sugiarto, Suprihantosa, and Nurul Aulia Febriyani, 'Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli', *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5.1 (2021), pp. 95–115, doi:10.30762/itr.v5i1.3473
- Syafiq, Ahmad, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf)', *Zakat Dan Wakaf*, 5.2 (2018), pp. 362–85
- TAMBAYONG, H C, 'Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam' (IAIN Palopo, 2022) <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4954/1/HENNY-COSTARIKA-TAMBAYONG.PDF>>
- 'Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat', *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2020 <<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1593652800/undang-undang-tentang-pengelolaan-zakat>> [accessed 12 March 2023]